

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kinerja

a. Pengertian Kinerja

Kinerja merupakan gambaran tingkat prestasi atau pencapaian dari pelaksanaan suatu kegiatan dan menjadi hal yang sangat penting yang harus diperhatikan dalam sebuah organisasi baik kecil maupun besar, guna untuk mewujudkan tujuan yang telah direncanakan. Visi dan misi yang telah dibentuk dari organisasi tersebut yang tentunya diterapkan melalui strategi perencanaan dan dapat dinilai dari kualitas dan juga kuantitas dari hasil pencapaian nya.¹

kinerja sebagai gambaran sejauh mana suatu kegiatan ataupun program sudah dilaksanakan dalam mencapai tujuan, sasaran, visi, dan tujuan organisasi yang dituangkan dalam perencanaan strategis perusahaan. Kata "kinerja" sering dipakai untuk menggambarkan kesuksesan

¹ Linda Wati Halawa And Cut Mega Putri, 'Menggunakan Prinsip Value For Money Pada Dinas Pupr Kabupaten Aceh Barat Universitas Teuku Umar', *Jurnal Manajemen*, 2.1 (2023), Pp. 77–89.

ataupun tingkat pencapaian individu ataupun kelompok.²

b. Indikator Kinerja

Berhasil atau tidaknya kinerja yang telah dicapai oleh organisasi tersebut di pengaruhi oleh tingkat kinerja secara individual maupun secara kelompok. Dengan asumsi semakin baik kinerja maka kinerja organisasi akan semakin baik pula.³

Indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan, dengan memperhitungkan indikator masukan (input), keluaran (output), hasil (outcome), manfaat (benefit), dan dampak (impact). Maksud dari indikator masukan, keluaran, hasil manfaat dan dampak adalah:

a. Indikator masukan (input) adalah segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan untuk menghasilkan

² Rika Wulandari And Sabirin Iskandar, 'Analisis Pengukuran Kinerja Anggaran Belanja Dengan Menggunakan Metode Value For Money Pada Dinas Pariwisata Kota Makassar Periode', *Jurnal Manuhara: Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 2.1 (2024), Pp. 80–99.

³ Sabri Çimen, Faiz Albar Nasution, And Mokhammad Samsul Arif, 'Pengukuran Kinerja Atas Pelaksanaan Anggaran Belanja Dengan Menggunakan Metode Value For Money (Studi Kasus Pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang (Pupr) Provinsi Riau Tahun 2019)', *Electoral Governance Jurnal Tata Kelola Pemilu Indonesia*, 2020 <<https://talenta.usu.ac.id/politeia/article/view/3955>>.

keluaran. Indikator ini dapat berupa dana, sumber daya manusia, informasi, kebijakan/peraturan perundang-undangan, dan sebagainya.

- b. Indikator keluaran (output) adalah sesuatu yang diharapkan langsung dicapai dari suatu kegiatan yang dapat berupa fisik dan/atau non fisik.
- c. Indikator hasil (outcome) adalah segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah (efek langsung).
- d. Indikator manfaat (benefit) adalah sesuatu yang terkait dengan tujuan akhir dari pelaksanaan kegiatan.
- e. Indikator dampak (impact) adalah pengaruh yang ditimbulkan baik positif maupun negatif terhadap setiap tingkatan indikator berdasarkan asumsi yang telah ditetapkan.⁴

2. Pengukuran Kinerja

a. Pengertian Pengukuran Kinerja

Pengukuran Kinerja merupakan suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap pencapaian tujuan dan sasaran yang telah

⁴ Indrayani And Khairunnisa.

ditentukan, termasuk informasi atas efisiensi penggunaan sumber daya dalam menghasilkan barang maupun jasa. Kualitas barang dan jasa, perbandingan hasil kegiatan dengan target, efektifitas tindakan dalam mencapai tujuan.⁵ Pengukuran kinerja dapat dijadikan sebagai alat pengendalian organisasi, dikarenakan pengukuran kinerja dapat dijadikan sebagai alat pengendalian organisasi, karena pengukuran kinerja diperkuat dengan menetapkan reward maupun punishment system.

Proses membandingkan kemajuan pekerjaan dengan tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya disebut pengukuran kinerja. Ini menggabungkan data tentang seberapa baik aset digunakan untuk menciptakan tenaga kerja dan produk, sifat tenaga kerja dan produk seberapa baik disampaikan kepada klien dan seberapa terpenuhinya.⁶ Dalam manajemen sumber daya manusia, pengukuran kinerja juga mengacu pada proses evaluasi pengembangan kerja dalam kaitannya dengan tujuan dan sasaran,

⁵ Annisa Febrianty Milenia, Jojor Lisbet Sibarani, And Akmal Hidayat, *Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Realisasi Anggaran Sebagai Pengukuran Kinerja Pemerintah Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara*, Jakp: *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 2022, V.

⁶ Indrayani And Khairunnisa.

yang mencakup data tentang seberapa baik tindakan membantu mencapai tujuan perusahaan dan organisasi internal.

b. Tujuan Pengukuran Kinerja

Tujuan dilaksanakannya pengukuran kinerja didasarkan pada Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Dasar yang dipakai untuk menilai keberhasilan dan kegagalan dalam melaksanakan kegiatan yang dikaitkan dengan tujuan dan sasaran pencapaian visi dan misi instansi pemerintah. Kinerja dimonitor secara sistematis dan pada level input dan output, serta keuntungan dan efek yang akan dihasilkan.⁷

Akibatnya, pengukuran kinerja dapat berfungsi sebagai landasan yang masuk akal untuk pilihan dengan menilai kinerja yang sudah berlangsung selama jangka waktu tertentu dan memungkinkan perbandingan dengan periode waktu lainnya.

c. Pengertian Value For Money

Value For Money adalah Untuk menilai tingkat hasil dari ruang publik, konsep evaluasi kinerja organisasi publik dapat dilihat dari

⁷ Churin Husnia Anti, 'Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Atas Pelaksanaan Anggaran Belanja Dengan Menggunakan Metode Value For Money Pada Kantor Kementerian Pekerjaan ...', 2023, Pp. 1–105.

perspektif moneter dan non-moneter. Jadwal kerja, Program, kegiatan, dan organisasi dapat dievaluasi berdasarkan efektivitas biaya, efisiensi, dan efektivitasnya dengan menggunakan konsep nilai uang.⁸ Menurut Mahmudi mendefinisikan value for money sebagai penghargaan terhadap nilai uang, hal ini berarti bahwa setiap rupiah harus di hargai secara layak dan di gunakan sebaik-baiknya.

3. Pengukuran Value For Money

Value For Money adalah ekonomis (hemat) dalam pengadaan dan alokasi sumber daya, efisien (berdaya guna) dalam arti bahwa penggunaan atau pengorbanannya diminimalkan dan hasilnya dimaksimalkan, serta efektif (berhasil guna) dalam arti pencapaian tujuan dan sasaran.

a. Pengukuran Ekonomis

Pengukuran ekonomi hanya mempertimbangkan masukan (input) yang dipergunakan. Masukan (input) dari sumber daya yang dipakai dalam pelaksanaan suatu kebijakan, program, serta aktivitas. Kinerja dapat dikatakan ekonomis jika input lebih kecil dari pada input

⁸ Febrianty Milenia, Lisbet Sibarani, And Hidayat, V.

value, yang dimana realisasi lebih kecil dari anggaran yang dibuat⁹.

Ekonomi adalah hubungan antara pasar dan masukan (cost of input). Dengan kata lain ekonomi adalah praktik pembelian barang dan jasa input dengan tingkat kualitas tertentu pada harga terbaik yang dimungkinkan. Dalam konteks organisasi pemerintahan, ukuran ekonomi berupa berapa anggaran yang dialokasikan untuk membiayai aktivitas tertentu.¹⁰

$$\text{Rasio Ekonomis} = \frac{\text{Realisasi Pengeluaran}}{\text{Anggaran Pengeluaran}} \times 100\%$$

Ketentuan :

Jika $x < 100\%$ berarti ekonomis

Jika $x > 100\%$ berarti tidak ekonomis

Jika $x = 100\%$ berarti ekonomis seimbang¹¹

⁹ Yunita Maharani And Rafika Sari, 'Konsep Value For Money Untuk Pengukuran Kinerja Pada Kantor Imigrasi Pangkalpinang', *Jurnal Iakp: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan*, 2.1 (2021), P. 97, Doi:10.35314/Iakp.V2i1.1919.

¹⁰ Intan Bella Putri Rumagit, Herman Karamoy, And Dhullo Afandi, 'Analisis Pengukuran Kinerja Instansi Pemerintah Dengan Menggunakan Konsep Value For Money Pada Dinas Pariwisata Kota', *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 17.1 (2022), Pp. 13–22.

¹¹ Nindy Cahya Feriska Sari, 'Prinsip Pengukuran Kinerja Pemerintah Daerah Dengan Menggunakan Prinsip Value For Money (Study Kasus Kabupaten Sumenep Tahun 2010-2013)', *Jurnal Akuntansi Akunesa*, 3.2686–438 (2014), Pp. 1–25.

b. Pengukuran Efisiensi.

Efisiensi diukur dengan rasio antara output dengan input. Semakin besar output dibanding input, maka semakin tinggi tingkat efisiensi suatu organisasi. Suatu organisasi, program, atau kegiatan dikatakan efisien apabila mampu menghasilkan output tertentu dengan input serendah-rendahnya, atau dengan input tertentu mampu menghasilkan output sebesar-besarnya.

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Pengeluaran}}{\text{Realisasi Pendapatan}} \times 100 \%$$

Ketentuan:

Jika $x < 100\%$ berarti efisien

Jika $x > 100\%$ berarti tidak efisien

Jika $x = 100\%$ berarti efisien seimbang¹²

c. Pengukuran Efektivitas.

Efektivitas adalah ukuran berhasil atau tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. dapat dikatakan efektif apabila output lebih besar dari pada outcome, artinya bahwa hasil yang dicapai bisa melebihi dari tujuan. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuan, maka

¹² Wardiman Zain, 'Analisis Pengukuran Kinerja Pemerintah Daerah Berdasarkan Value For Money Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bantaeng', *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar*, 2016, Pp. 139–41.

organisasi tersebut dikatakan telah berjalan dengan efektif

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Pendapatan}}{\text{Anggaran Pendapatan}} \times 100 \%$$

Ketentuan :

Jika $x < 100\%$ berarti efektif

Jika $x > 100\%$ berarti tidak efektif

Jika $x = 100\%$ berarti efektif seimbang¹³

4. Kinerja Anggaran

Kinerja Anggaran merupakan pencapaian prestasi oleh suatu organisasi dalam mengelola aset secara baik dan lebih efektif selama periode tertentu dan dapat menjalankan tugas sesuai dengan fungsinya. Dalam mengevaluasi tingkat keberhasilan dari sebuah organisasi yang dapat dinilai dari aktivitas keuangan maka dibutuhkan nya kinerja Anggaran.

Anggaran merupakan pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam ukuran finansial, sedangkan penganggaran adalah proses atau metode untuk mempersiapkan suatu anggaran. Sedangkan menurut Wiratna anggaran adalah pertanggung jawaban dari pemegang manajemen organisasi untuk memberikan segala aktivitas dan kegiatan organisasi atas pengelolaan

¹³ Sari. Nindy Cahya Feriska Sari, 'Prinsip Pengukuran Kinerja Pemerintah Daerah Dengan Menggunakan Prinsip Value For Money (Study Kasus Kabupaten Sumenep Tahun 2010-2013)'

dana publik dan pelaksanaan berupa rencana-rencana program yang dibiayai dengan uang publik.¹⁴

Anggaran merupakan pernyataan resmi pemerintah tentang perkiraan penerimaan dan usulan belanja pada tahun berjalan. Dengan kalimat lain, anggaran adalah sebuah rencana keuangan yang mencerminkan pilihan kebijakan pemerintah, baik kebijakan sosial maupun ekonomi.. Menurut Mardiasmo anggaran merupakan pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam ukuran finansial, sedangkan penganggaran adalah proses atau metoda untuk mempersiapkan suatu anggaran.¹⁵

5. Kinerja Dalam Pandangan Islam

Menurut Mangkunegara mengatakan dalam islam, pengukuran kinerja tidak hanya didasarkan pada aspek material atau fisik, tetapi juga mencakup aspek spritual, moral, dan sosial. Berikut adalah beberapa indikator kinerja dalam perpsektif islam.

1. Niat yang ikhlas (Niyyah)

Kinerja dinilai dari niat. Rasulullah SAW bersabda,”sesungguhnya setiap amal perbuatan itu

¹⁴ Purwadi And Sari.

¹⁵ Fitri Yunina, ‘Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Aceh Tengah’, *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, 9.1 (2019), Pp. 74–81, Doi:10.37598/Jam.V9i1.647.

tergantung pada niatnya”(HR. Bukhari). Kinerja dalam islam harus didasari niat yang tulus untuk mencari ridha Allah, bukan untuk pujian manusia atau keuntungan duniawi semata.

2. Amanah dan Integritas

Amanah adalah sifat kepercayaan yang sangat ditekankan dalam islam. Melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab dan integritas adalah bagian dari pengukuran kinerja seorang muslim. Firman Allah dalam Al-Qur'an "sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya"(QS. An-Nisa':58).

3. Efisiensi dan Produktivitas

Islam menghargai produktivitas dan penggunaan waktu yang efektif. Rasulullah SAW bersabda, “Manfaatkanlah lima perkara masa mudamu sebelum masa tuamu, waktu sehatmu sebelum datang waktu sakitmu, masa kayamu sebelum datang waktu kefakiranmu, waktu luangmu sebelum datang waktu sibukmu, dan hidupmu sebelum matimu”(HR.Hakim). Efisiensi dalam pekerjaan merupakan bagian penting dalam pengukuran kinerja.

4. Keadilan dan Kejujuran

Dalam islam, bekerja dengan adil dan jujur adalah kunci utama dalam menilai kinerja. Allah berfirman,

“Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil”(QS. Al-An’am:152). Kejujuran dalam pekerjaan mencerminkan kualitas seorang muslim.

5. Kontribusi Sosial

Kinerja juga dinilai dari bagaimana seseorang memberikan manfaat kepada orang lain. Rasulullah SAW bersabda, "sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain"(HR.Ahmad). pengukuran kinerja dalam islam mencakup kontribusi terhadap kebaikan dan kesejahteraan masyarakat.

6. Kesabaran dan ketekunan

Kesabaran dalam menghadapi tantangan dan ketekunan dalam melaksanakan tugas menjadi tolok ukur kinerja. Allah SWT berfirman, “sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”(QS. Al-Baqarah:153).

Secara keseluruhan, kinerja dalam islam tidak hanya diukur dari hasil yang dicapai, tetapi juga proses yang dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip akhlak, etika, dan syariat islam.

Kinerja menurut Islam seperti firman Allah SWT dalam surat An Najm ayat 39-41 yang berbunyi : َ

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ
ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَىٰ

Artinya : Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. Dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna. (QS An Najm:39-41).¹⁶

Islam menilai kinerja religius seseorang dapat dilihat dari beberapa indikator antara lain niat bekerjanya adalah karena Allah, dalam bekerja menerapkan kaidah/normal/syariah secara kaffah. Istilah kerja dalam Islam bukan semata mata merujuk kepada mencari rezeki untuk menghidupi diri dan keluarga dengan menghabiskan waktu siang maupun malam dan tak lenal lelah, tetapi kerja mencakup segala bentuk amalan atau pekerjaan yang mempunyai unsur kebaikan dan keberkahan bagi diri sendiri, keluarga, maupun masyarakat disekitarnya.¹⁷

Kinerja berdasarkan ekonomi islam

1. Shidiq adalah kejujuran dalam sikap,kejujuran dalam bekerja,kejujuran dalam keuangan.

¹⁶ Yoga Dwi Anugrahadi And Ari Prasetyo, 'Mengetahui Pengaruh Kinerja Islam Terhadap Motivasi Islam, Komitmen Islam, Dan Pelatihan Islam Pada Karyawan Pt. Asuransi Takaful Keluarga Di Jakarta', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 5.8 (2019), P. 680, Doi:10.20473/Vol5iss20188pp680-698.

¹⁷ All Car And Others, 'Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus Bank Muamalat Balai Kota Medan)', *International Journal Of Technology*, 47.1 (2023), P. 100950.

2. Fathonah adalah cerdas, mampu menyelesaikan masalah, memiliki kemampuan mencari solusi, mempunyai wawasan yang luas.
3. Amanah adalah penuh tanggung jawab, bisa dipercaya, kualitas kerja bagus.
4. Tabliq adalah sosialisasi dengan teman kerja, kemampuan bernegosiasi, transparan.¹⁸

Firman Allah Ta'ala artinya: "Katakanlah, Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui. (QS Az Zumar: 39).

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَامِلٌ فَاَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ ۝۳

Ayat-ayat diatas menyuruh dan memotivasi kita untuk bekerja. Dengan bekerja kita bukan hanya mendapat penghasilan dan dapat memenuhi kebutuhan, tetapi juga untuk mencari nafkah yang merupakan bagian dari ibadah.

Indikator distribusi dalam ekonomi islam adalah prinsip-prinsip yang harus dipatuhi dalam mendistribusikan sumber daya dan kekayaan, yaitu :

- a. Keadilan: Ditribusi harus adil dan tidak merugikan orang lain

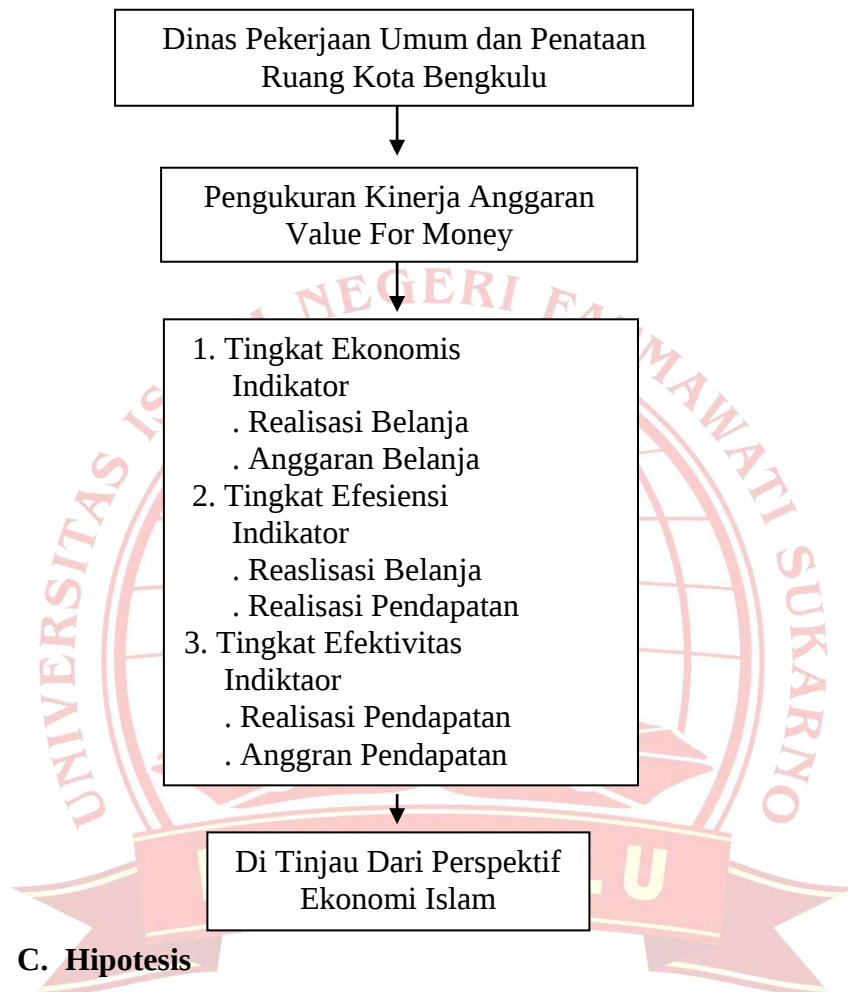
¹⁸ Dedi Saputra, 'Analisis Pengukuran Dan Evaluasi Kinerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Pesisir Barat)', *Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2018.

- b. Kebebasan: Distribusi harus didasarkan pada asas kebebasan.
- c. Pemerataan: Distribusi harus dilakukan secara merata dan tidak hanya beredar di kalangan tertentu.
- d. Kujukuran: Distribusi harus dilakukan dengan jujur.¹⁹

Dalam ekonomi islam, distribusi mencakup pengaturan kepemilikan sumber-sumber kekayaan, dan unsur-unsur produksi. Distribusi kekayaan dalam islam dilakukan dengan cara menyalurkan harta yang tersedia kepada masyarakat yang berhak menerimanya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan.

¹⁹ Saputra. 'Analisis Pengukuran Dan Evaluasi Kinerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Pesisir Barat)', *Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2018

B. Kerangka Konseptual



C. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu anggapan teoritis yang dapat dipertegas. Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka dapat dirumuskan suatu hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat Hubungan yang disignifikan antara dinas pekerjaan umum dan penataan ruang kota bengkulu terhadap pengukuran kinerja anggaran.